

## ABSTRAK

Perusahaan dagang Toko Viriya Jaya tidak memperhitungkan harga pokok produksi tetapi hanya harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Komponen harga pokok penjualan adalah persediaan awal barang dagangan, pembelian barang dagangan dan persediaan akhir barang dagangan.

Pada toko Viriya Jaya ini digunakan penyusunan harga pokok penjualan metode pencatatan persediaan secara periodik. Harga pokok penjualan untuk jenis krupuk adalah Rp5,209,100.00. Harga pokok penjualan untuk jenis rengginang adalah Rp1,312,500.00. Harga pokok penjualan untuk jenis blinjo adalah Rp4,186,700.00. Harga pokok penjualan untuk jenis manisan adalah Rp1,497,850.00.

Persediaan awal barang dagangan selama bulan September – November 2011 adalah Rp7,408,500.00. Pembelian barang dagangan selama bulan September – November 2011 adalah Rp9,276,650.00. Persediaan akhir barang dagangan September – November 2011 adalah Rp4,479,000.00 dan harga pokok penjualan barang dagangan adalah Rp12,206,150.00. Dengan menerapkan harga pokok penjualan dan mencatat persediaan secara periodik maka penjualan selama September – November 2011 Rp15,543,180.00 dan laba bersih sebesar Rp237,030.00

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memakai metode pencatatan persediaan secara periodik Toko Viriya Jaya dapat menentukan harga pokok penjualan yang benar.

Sehingga dapat dilihat dari tabel laba rugi selama September – November 2011 menunjukkan bahwa toko Viriya Jaya mendapatkan untung yang sangat kecil sekali, sehingga perlu di pertimbangkan lagi dalam penentuan laba yang diinginkan.

**Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan, Persediaan Barang Dagangan, dan penyajian dalam laporan keuangan.**